BAB II PENURUNAN JUMLAH PENDAFTAR DI SMK AL-FARISI

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pendidikan

Saat ini orang tua sadar akan pentingnya pendidikan, pendidikan merupakan bekal untuk masa depan. Di era globalisasi saat ini pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sebagai bekal dalam mencari pekerjaan. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti "anak" dan kata "*ago*" yang berarti "aku membimbing". Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*" (Soedomo, 2008:h17).

Untuk dapat menuntut ilmu peserta didik memerlukan tempat dan fasilitas yang dapat membantunya, hal tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan kejuruan, dan pendidikan tinggi. Lembaga ini merupakan salah satu dari fasilitas umum yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi para peserta didik. Pada jaman globalisasi ini, sebuah sekolah dituntut untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Untuk menuntut ilmunya, biasanya peserta didik memilih sekolah yang berkualitas. Sehingga sekolah yang berkualitas menjadi banyak dicari oleh peserta didik dan orang tua peserta didik. Pendidikan mempunyai dasar hukum yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan dengan jelas bahwa setiap warga negara

berhak mendapatkan pendidikan. Saat ini di Indonesia banyak berdiri sekolah-sekolah baik swasta maupun negeri dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas atau sekolah menengah kejuruan.

II.1.2 Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut PP No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 menyatakan bahwa "Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs". Berbeda dengan pelajar SMA, pelajar SMK mempunyai bidang kejuruan atau keahlian sendiri seperti Akuntansi, TKR (teknik Kendaraan Ringan), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Jam pelajaranpun berbeda pelajar SMK mempunyai jam praktikum 6 sampai 7 jam sesuai dengan program kejuruanya agar mempunyai keahlian yang mampu bersaing di dunia kerja. Tujuan dari SMK sendiri menurut PP No.24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan normatif. Dengan begitu lulusan SMK sudah dibekali tidak hanya pelajaran akademik tapi dibekali juga kemampuan untuk menjadi seorang yang kompeten dalam bekerja dibidangnya.

II.2 SMK AL-Farisi Leles

Yayasan Aminahusen yang bergerak dalam bidang *da'wah,* pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menyadari bahwa ketiga program tersebut harus dilaksanakan secara sinergis dan harus menjadi tolok ukur keberhasilan program Yayasan secara simultan. Ketiga program sebagai identitas Yayasan merupakan kepentingan masyarakat yang arahnya dalam rangka membangun kehidupan masyarakat yang berkualitas dan bermartabat. Berorientasi kepada ketiga program tersebut pendidikan sebagai salah satu program maka diperlukan adanya pengembangan dan perluasan, oleh karena itu mulai tahun 2009 yayasan berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan yang selama ini baru memiliki Taman Kanak kanak (TK) maka didirikan pula Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) seiring dengan program pemerintah dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan bagi masyarakat.

Tahun pelajaran 2009 – 2010 yayasan secara formal membuka SMK Al-Farisi yang berorientasi pada spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan, bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, program studi keahlian teknik mekanik otomotif, Kompentesi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan bidang studi keahlian teknologi informasi dan komunikasi program studi keahlian Teknik Komputer dan Informatika, kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Karena setiap tahun mendapat respon yang sangat bagus dari masyarakat SMKS AL-Farisi Leles membuka lebih banyak kompetensi keahlian lainya, terhitung sampai tahun 2016 SMKS AL-Farisi mempunya 6 bidang kompetensi keahlian yaitu, TKJ, TKR, TSM, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Agri Bisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura.

II.2.1 Profil SMK AL-Farisi Leles

SMK Al-Farisi yang berada dibawah naungan Yayasan Aminahusen berlokasi di Kec. Leles Kab. Garut, tepatnya beralamat di Jalan Raya Leles No. 11. SMK yang berstatus sekolah swasta ini didirikan pada 23 April 2009 dan diresmikan oleh dinas pendidikan dengan nomor peresmian 425.11/1283 - Disdik.



Gambar II.1 Kampus satu SMK AL-Farisi Leles
(sumber: dokumen pribadi, 2016)

Gambar gedung kampus satu SMK Al-Farisi Leles yang merupakan kampus utama. Dikampus satu dikhususkan untuk program keahlian TKJ, Akuntan, dan Administrasi perkantoran.



Gambar II.2 Logo SMK AL-Farisi Leles
(sumber: dokumen sekolah 2016)

Logo utama SMK Al-Farisi Leles, diatas terdapat tulisan yayasan Aminahusen yang merupakan yayasan yang mengelola SMK Al-Farisi Leles. Tidak hanya sekolah, yayasan tersebut juga mengelola Bank.

a. Visi SMK Al-Farisi Leles

Mendidik peserta didik yang kompeten sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambilnya, memiliki integritas tinggi, kompetitif dan berjiwa wirausaha yang berdasarkan *akhlakul karimah*.

b. Misi SMK AL-Farisi Leles

1. Menjembatani kesenjangan antara dunia kerja/industri dan dunia pendidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada lulusan SMP/Mts untuk mendalami kompetensi Teknik Komputer dan jaringan, Teknik Kendaraan Ringan dan Akuntansi *Syari'ah*.
3. Mengembangkan serta melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja.
4. Melaksanakan 8 Standar Pendidikan Nasional.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudi pekerti luhur.

II.3 Analisa

Analisa yang digunakan adalah memakai analisa 5W + 1H.

What *?* (apa masalahnya)

Adanya penurunan peserta didik yang mendaftar pada tahun 2016

Why ? (kenapa terjadi)

Kurangnya sarana informasi dan media promosi yang ditemui dan adapun media informasi tidak lengkap dan *update* menampilkan informasi terbaru

Where ? (dimana terjadinya)

Terjadi di Kab. Garut, khususnya wilayah sekitar Kec. Leles dan Kec. Kadungora

When ? (kapan terjadinya)

Saat ini pada tahun 2016-2017

Who ? (siapa yang terlibat)

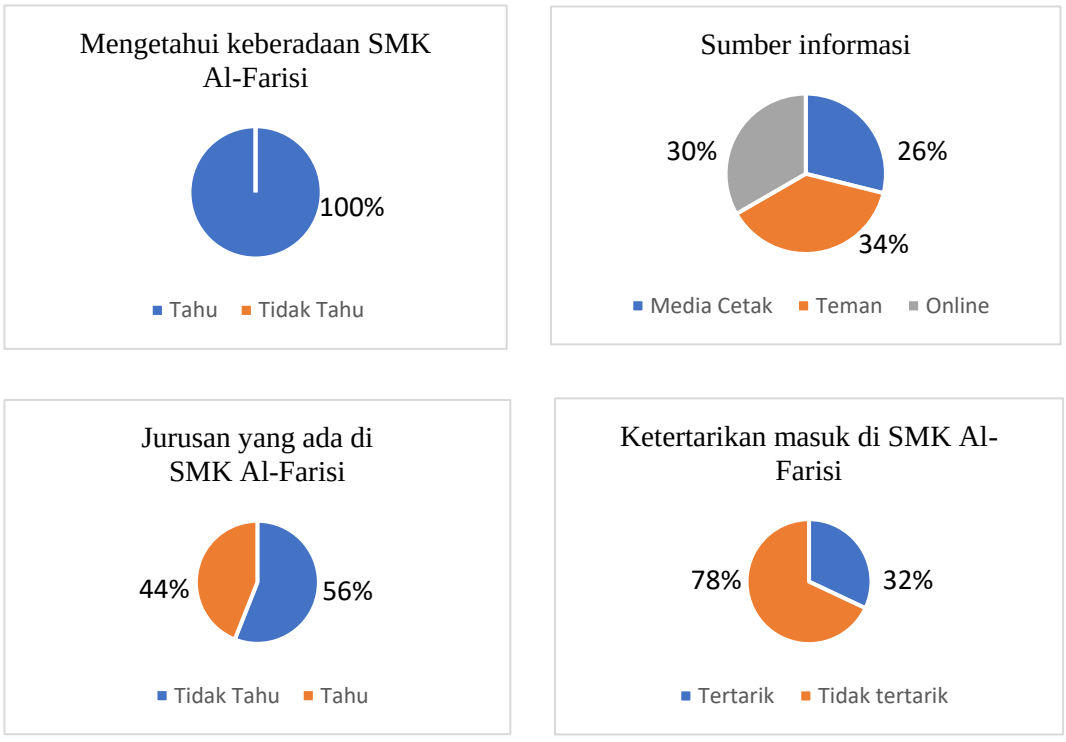
Masyarakat umum khususnya pelajar SMP dan orangtuanya yang akan melanjutkan ketingkat selanjutnya

How ? (bagaimana menyelesaikanya)

Perlu adanya sarana promosi yang lengkap dan terbaru untuk menginformasikan dan mengingatkan kembali tentang SMK Al-Farisi Leles.

Proses pengumpulan data melakukan wawancara dan kuisoner. Wawancara dilakukan kepada orangtua yang masih mempunyai anak yang bersekolah di jenjang SMP, Nining salah satu orangtua yang masih mempunyai anak yang bersekolah di SMP mengatakan salah satu pertimbangan memasukan anaknya ke jenjang SMA/SMK adalah biaya yang cukup terjangkau serta kelanjutan dari anaknya setelah lulus apa dapat langsung bekerja karena menurut dia untuk melanjutkan ke perguruan tinggi perlu biaya yang besar. Sedangkan kuisoner dilakukan kepada masyarakat khususnya siswa SMP yang berada disekitar daerah Kec. Leles. Berdasarkan hasil kuisoner yang didapat banyak yang belum mengetahui secara lengkap tentang SMK Al-Farisi dan tidak berminat masuk ke SMK Al-Farisi. Adapun yang mengetahui sebatas dari teman dan saudara,

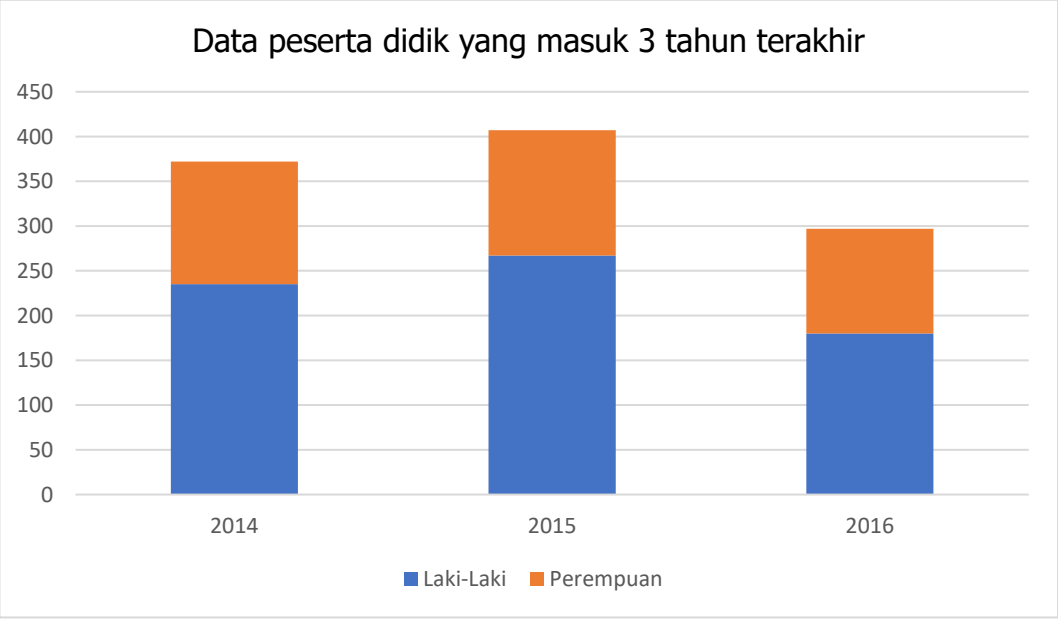
informasi yang ditampilkan di *website* tidak lengkap dan penyebaran informasi melalui spanduk terbatas. Masyarakat dan calon peserta didik masih ragu untuk masuk ke SMK Al-Farisi karena kurangnya informasi yang didapat tentang SMK Al-Farisi. Berdasarkan hasil analisa maka dalam hubungan masyarakat SMK Al-Farisi masih belum mendapat kepercayaan dan hubungan yang baik dimasyarakat karna publisitas promosi dan informasi yang kurang dan media komunikasi yang belum memadai untuk menyampaikan semua pelayanan, program dan kebijakan. Informasi yang tersebar belum mendapat respon dan opini publik yang diharapkan. Berdasarkan hasil kuisoner pada bulan Mei 2017 sebanyak 50 responden ini masih banyak yang belum mendapat informasi lengkap bahkan tidak mengetahui secara pasti jurusan apa saja yang ada di SMK Al-Farisi Leles. Sehingga adanya penuruna penurunan peserta didik yang masuk.



Gambar II.3 Data hasil kuisoner
(sumber: dokumen sekolah 2017)

Dari semua responden yang berjumlah 50 orang mereka mengetahui keberadaan dari SMK Al-Farisi, mereka mengetahui SMK Al-Farisi dari berbagai sumber 13 orang menyatakan tahu dari media cetak yaitu spanduk dan brosur, 17 orang menyatakan mengetahui secara langsung dari obrolan teman, saudara dan

lingkungan sekitar, dan 15 orang lainya mengetahui dari internet yaitu media sosial *facebook.* Dari 50 responden terdapat 28 orang tidak mengetahui jurusan secara hanya mengetahui beberapa jurusan saja dan 22 orang mengetahui secara lengkap keenam juruan yang ada. Dan 16 orang tertarik untuk daftar dan mendaftarkan di SMK Al-Farisi dan 34 orang lainya tidak tertarik untuk daftar di SMK Al-Farisi dikarenakan keterbatasanya promosi yang dilakukan sehingga masyarakat lebih memilih sekolah yang sudah terkenal dan sering didengar dikalangan masyarakat. Serta faktor ekonomi yang membuat beberapa audiens tidak melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.



Gambar II.2 Data jumlah pendaftar
(sumber: dokumen sekolah 2016)

Peserta didik yang masuk mengalami penurunan, pada tahun 2016 terdapat 297 peserta didik diantaranya 180 laki-laki dan 117 perempuan. Padahal pada tahun 2015 peserta yang masuk sebanyak 407 orang diantaranya 267 laki-laki dan 140 perempuan hampir 25% penurunan jumlah peserta didik. Dan pada tahun 2013 berjumlah 372 peserta didik diantaranya 235 laki-laki dan 137 perempuan.

II.4 Resume

SMK Al-Farisi merupakan SMK berbasis islami pertama yang ada di Kec. Leles tapi belum diketahui secara lengkap oleh masyarakat luas khsusunya diwilayah sekitar Kec. Leles, Garut. Sistem pendidikan yang disiplin dan pembangunan sarana

pembelajaran terus berkembang disetiap tahunnya. Fokus pendidikan yang mengutamakan prilaku baik dan program kejuruan yang ada untuk mendidik dan melatih peserta didik agar produktif dan kompeten. Sarana promosi untuk menginformasikan dan memperkenalkan kembali yang belum lengkap mengakibatkan masyarakat kesulitan mendapatkan informasi terbaru dan mengurangi minat terhadap SMK Al-Farisi.

II. 5 Solusi Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas untuk menarik minat serta mengingatkan kembali keberadaan SMK Al-Farisi kepada masyarakat. SMK Al-Farisi perlu mempromosikan kembali keberadaannya melalui sebuah *event* atau. Hal ini perlu disampaikan kembali kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui dan tertarik bahwa SMK Al-Farisi terus berkembang dan kompeten dalam mendidik anak didiknya. Khususnya kepada para orangtua karena pemegang keputusan dan pebiayaan berada dipihak orangtua agar yakin dan memutuskan untuk memilih SMK Al-Farisi. Mengadakan sebuah *event* sekaligus mendemonstrasikan kemampuan untuk diperlihatkan kepada masyarakat umum akan menarik perhatian masyarakat untuk datang dan melihat SMK Al-Farisi Leles.